

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang di dalamnya memuat ajaran moral universal bagi umat manusia sepanjang masa.<sup>1</sup> Ajaran moral itu yang menjadi landasan hidup manusia di dunia.

Al-Qur'an secara teks memang tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks, selalu berubah sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karenanya al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasikan dengan berbagai alat, metode, dan pendekatan untuk menguak isi sejatinya. Aneka metode dan tafsir diajukan sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dari al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an di dalamnya sudah sangat lengkap dan tidak ada satu kekurangan, jikalau ada kekurangan menurut seseorang, maka itu bukan disebabkan al-Qur'an yang tidak sempurna, melainkan hanya pengetahuan manusia sajalah yang belum sempurna.<sup>3</sup>

Dalam menafsirkan al-Qur'an, pada mulanya berdasarkan sumber dari penafsiran Rasul Saw., penafsiran-penafsiran sahabat-sahabat, serta penafsiran tabi'in yang disebut *Tafsir bi al-Ma'tsur*<sup>4</sup>, kemudian muncul penafsiran yang diakibatkan oleh perkembangan zaman dengan menggunakan ijtihad atau yang disebut dengan *Tafsir bi al-Ra'yu*.

Pada mulanya usaha penafsiran al-Qur'an berdasarkan ijtihad masih sangat terbatas dan terikat dengan kaidah-kaidah bahasa serta arti-arti yang dikandung oleh satu kosakata. Namun sejalan dengan perkembangan masyarakat, berkembang dan bertambah besar pula porsi peranan akal atau ijtihad dalam

---

<sup>1</sup>Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2010), h. V

<sup>2</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Penamadani, 2005), h. 3

<sup>3</sup>Muhibbin Noor, *Tafsir Ijmali*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2016), h. 1

<sup>4</sup>Quraish Shihab, *Membumikakan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 71

menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga bermunculanlah berbagai kitab atau penafsiran yang beraneka ragam coraknya.<sup>5</sup>

Corak-corak penafsiran yang dikenal selama ini antara lain: (a) Corak Sastra bahasa, (b) Corak filsafat dan teologi, (c) Corak penafsiran ilmiah, (d) Corak fiqih atau hukum, (e) Corak tasawuf, (f) Corak sastra budaya kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Beriringnya perkembangan sumber penafsiran dan corak yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'an, di sisi lain akan didapatkan berbagai metode ulama dalam menuliskan penafsiran mereka, di antaranya adalah: metode *tahlīlīy*, *ijmālī*, *muqāran* dan *maudū'i*.

Metode *tahlīlīy* adalah suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Di dalam menafsirkan, penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun dalam *muṣḥaf Usmāni*. Penafsir memulai uraian dengan mengemukakan arti kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat. Dengan mengemukakan *munasabah* ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain. Begitu pula, penafsir membahas mengenai *asbāb al-nuzūl* dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, atau Sahabat, atau para Tabi'in, yang kadang-kadang bercampur baur dengan pendapat para penafsir itu sendiri dan diwarnai oleh latarbelakang pendidikannya; dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami nash al-Qur'an tersebut.<sup>7</sup>

Metode *Ijmālī* adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Di dalam sistematika uraian penafsiran, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan yang ada dalam *muṣḥaf Usmāni*, kemudian mengemukakan makna global yang dimaksud oleh ayat tersebut. Makna yang diungkapkan biasanya diletakkan di dalam rangkaian

---

<sup>5</sup>Ali Hasan al-'Ariḍ, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), h. 69

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 72-73

<sup>7</sup>Al-Ḥayy Al-Farmawy, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 12

ayat-ayat atau menurut pola-pola yang diakui oleh jumbuh ulama dan mudah dipahami oleh semua orang.<sup>8</sup>

Metode *muqāran* adalah metode tafsir yang menggunakan cara perbandingan (Komparasi). Yaitu mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah para penafsir. Dan juga membandingkan ayat satu dengan yang lain, dan ayat al-Qur'an dengan hadis Nabi yang secara lahiriah tampak berbeda.<sup>9</sup>

Metode *maudū'i* adalah menyusun ayat-ayat al-Qur'an menjadi sebuah tema atau judul.<sup>10</sup> Menurut al-Farmawiy, bahwa tafsir *maudū'i* dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, tafsir surat, yaitu menjelaskan suatu surat secara keseluruhan dengan menjelaskan isi kandungan surah tersebut, baik yang bersifat umum atau khusus dan menjelaskan keterkaitan antara tema yang satu dengan yang lainnya, sehingga surah itu nampak merupakan suatu pembahasan yang sangat kokoh dan cermat. *kedua*, tafsir tematik, yaitu menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an yang mempunyai kesamaan tema kemudian membahasnya secara mendetail.<sup>11</sup> Tafsir tematik surat pertama kali digagas oleh Syaikh Al-Azhar, Muhammad Syaltut pada bulan Januari 1960, dengan menerbitkan kitab Tafsir *al-Qur'an al-karim*. Di situ dia menafsirkan al-Qur'an dengan jalan membahas surat demi surat atau bagian suatu surat, dengan menjelaskan tujuan-tujuan utama serta petunjuk-petunjuk yang dapat dipetik darinya.<sup>12</sup>

Dalam khazanah perkembangan penulisan tafsir al-Qur'an di Nusantara mempunyai sejarah yang sangat panjang. Berdasarkan referensi, sejarah dan perkembangan penulisan tafsir al-Qur'an sudah di mulai abad 15 hingga abad 17, walaupun penulisannya belum lengkap 114 surat atau 30 juz.<sup>13</sup> Hingga sekarang bermunculan banyak sekali tafsir-tafsir yang berkembang dengan berbagai macam corak dan metode.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 29

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 30-31

<sup>10</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), h. 52

<sup>11</sup>Al-Hayy Al-Farmawy, *op. cit.*, h. 35

<sup>12</sup>Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 113

<sup>13</sup>Muhibbin Noor, *op. cit.*, h. VI

Baru-baru ini telah terbit buku yang dinamai *Tafsir Ijmali* oleh Muhibbin Noor. Dalam kata pengantar buku *Tafsir Ijmali*, penulis menjelaskan bahwa buku *Tafsir Ijmali* yang ada ini merupakan salah satu karya yang berisi kajian tentang tafsir al-Qur'an yang isinya mengupas setiap surat dengan lengkap, yaitu 114 surat. Penafsiran dalam buku *Tafsir Ijmali* ini hanya bersifat global dan singkat dengan bahasa yang ringan dan dapat dicerna oleh semua lapisan masyarakat.<sup>14</sup>

Selanjutnya, penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia sudah banyak, baik yang menggunakan metode *Tahliliy* (runtut) maupun menggunakan tematik atau *maudū'i* (sesuai dengan topik yang ditentukan). Sedangkan metode penulisan buku *Tafsir Ijmaliy* ini lebih condong menggunakan metode *Tahliliy* (runtut), yaitu penulisan tafsir yang mengacu pada urutan surat yang ada dalam *muṣḥaf* atau mengacu pada turunnya wahyu.<sup>15</sup>

Dalam pandangan Muhibbin Noor, metode tafsir *Tahliliy* biasanya mengkaji ayat demi ayat secara lebih luas, sedangkan untuk tafsir *ijmālī*, lebih ringkas, dan terkadang hanya menjelaskan tentang tema-temanya saja, dan sangat mungkin banyak hal yang tidak dijelaskan oleh tafsir model *ijmālī*, sehingga penulis menamai dengan *Tafsir Ijmali*.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, Ada dua alasan mengapa peneliti mengangkat judul Analisis Metode dan Corak *Tafsir Ijmali* karya Prof. Dr. Muhibbin Noor, M.Ag. Alasan *pertama*, adalah melihat metode yang digunakan oleh penulis buku *Tafsir Ijmali*. Di dalam latarbelakang buku *Tafsir Ijmali*, penulis menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode *ijmali*, oleh karenanya perlu dilakukan konfirmasi teori terhadapnya. Dalam pandangan peneliti, metode yang digunakan dalam buku *Tafsir Ijmali* lebih dekat pada *maudū'i* surat bukan metode *ijmālī*. Alasan *kedua*, ialah dilihat dari cara penulisannya, buku *Tafsir Ijmali* yang ditulis dengan membagi pembahasan berdasarkan surat di dalam al-Qur'an, dan tidak mengupas ayat per ayat, cenderung tidak sesuai dengan teori baku yang sudah ada, yaitu kaitannya dengan metode *ijmālī*.

---

<sup>14</sup>Muhibbin Noor, *loc.cit.*

<sup>15</sup>Muhibbin Noor, *loc.cit.*

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. V

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latarbelakang masalah di atas, maka timbul permasalahan yang diangkat sebagai topik utama dalam skripsi ini. Adapun pokok masalah tersebut di atas adalah:

1. Bagaimana metode dan corak penafsiran Muhibbin Noor dalam buku *Tafsir Ijmali*?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor?
3. Bagaimana relevansi dari buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor dalam memahami al-Qur'an masa kini?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi**

Sesuai latar belakang di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yakni:

1. Untuk mengetahui metode dan corak penafsiran buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor
3. Untuk mengetahui relevansi model penafsiran Muhibbin Noor dalam memahami al-Qur'an masa kini.

Sedangkan manfaat yang penulis harapkan dapat terwujud dari penulisan ini ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khazanah wawasan keilmuan tentang wacana yang berkaitan dengan metode dan corak penafsiran al-Qur'an.
2. Agar dapat memperkenalkan perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia.
3. Kajian buku *Tafsir Ijmali* diharapkan mampu menggugah kesadaran ilmiah agar terus berkarya dalam bidang tafsir

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah istilah lain dari mengkaji bahaan pustaka. Bentuk kegiatan ini adalah pemaparaan pengetahuan, dalil, konsep atau ketentuan-ketentuan yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan pokok masalah yang hendak dibahas.<sup>17</sup>

Dalam kaitannya buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin noor, belum ada yang meneliti buku tersebut, karena buku tersebut baru diterbitkan. Untuk pembahasan terkait metode dan corak di antaranya adalah: skripsi dengan judul: Metode dan Corak Penafsiran Abdul Rauf Al-Singkili, pada tahun 2011 oleh Subhan Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Di dalam skripsi ini membahas tentang metode dan corak dalam kitab *Tafsir Turjuman al-Mustafid*.

Metode dan Corak Penafsiran al-Qur'an Muhammad Said bin Umar dalam *Tafsir Nur Ihsan* Serta Implementasinya Dalam Penfasiran, pada tahun 2010 oleh Saifudin bin Asyari Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di dalam skripsi ini membahas tentang metode dan corak dalam kitab *Tafsir Nur Ihsan*.

Metode dan Corak Penafsiran *Tafsir Muyassar* karya 'Aidh Al-Qarni, pada tahun 2015 oleh Amirah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Di dalam skripsi ini membahas tentang metode dan corak dalam kitab *Tafsir Muyassar*

Metode dan Corak Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani (1820-1903 M), pada tahun 2011 oleh Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Di dalam skripsi ini membahas tentang metode dan corak dalam kitab Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani (1820-1903 M).

Pada skripsi ini, peneliti menganalisa buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor terhadap metode dan corak yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'an.

---

<sup>17</sup>Hasan Asy'ari Ulama'I dkk, *Pedomaan Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2013), h. 22

## E. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metode adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>18</sup> Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subyek yang diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian *library research* (penelusuran kepustakaan dan menalaahnya). Yang menjadi bahan penelitian adalah kepustakaan dengan menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi lebih luas mengenai topik yang dipilih dan menghindarkan duplikasi penelitian.<sup>19</sup> Dalam hal ini, melihat buku *Tafsir Ijmali* dilihat dari aspek metode dan corak, dengan melihat kepustakaan.

### 2. Sumber Data

Melihat penelitian ini adalah kepustakaan, maka sumber yang didapat menurut bentuk dan isi.

- a. Klasifikasi menurut bentuk dibedakan atas sumber tertulis yaitu berupa buku-buku pengetahuan, majalah, surat kabar, dan lainnya secara umum dapat dibedakan atas bahan-bahan yang ditulis tangan maupun dipublikasikan oleh penerbit. Dan sumber yang tidak tertulis, yaitu berupa wawancara. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai dengan penulis buku *Tafsir Ijmali*, yaitu Prof. Dr. Muhibbin Noor, M.Ag.<sup>20</sup>
- b. Klasifikasi menurut isi
  - 1). Sumber Primer

Sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu

---

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 145

<sup>19</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 70

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 82

kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah buku *Tafsir Ijmali*.

## 2). Sumber Sekunder

Sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.<sup>22</sup> Sumber sekunder ini sebagai pelengkap data dari sumber primer. Untuk itu, peneliti melihat buku-buku atau kitab-kitab yang ada relevansinya dengan masalah penelitian yang akan dibahas.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi sebagaimana tersebut di atas bahwa objek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode dan corak penafsiran yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif berupa penelitian kepustakaan dengan cara mendokumentasikan data baik data primer sekunder maupun pelengkap, selanjutnya penelitian juga menghimpun data berupa artikel dan naskah lain yang berkaitan dengan objek permasalahan yang dikaji sebagai bahan komparasi.<sup>23</sup>

## 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data penelitian ini berpijak pada konsistensi dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 117

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 83

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, op. cit.*, h. 231

<sup>24</sup>Mokh. Sya'roni, *Metode Kontemporer Tafsir al-Qur'an*, (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo; Laporan Penelitian Kolektif, 2012), h. 18



Adapun metode analisis data yang dipakai adalah *content analysis*. Metode ini diterapkan untuk menganalisa terhadap metode dan corak buku *Tafsir Ijmali* karya Muhibbin Noor dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap dan teliti terhadap suatu objek penelitian.<sup>25</sup>Yaitu metode penyusunan dan penganalisaan suatu data ilmiah tentang isi dari metode dan corak. Pendekatan analisis isi itu menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.<sup>26</sup> Dalam hal ini, melihat metode dan corak yang digunakan dalam buku *Tafsir Ijmali*, dianalisa dengan teori-teori yang sudah ada berdasarkan hasil secara objektif, setelah itu dikumpulkan secara sistematis dan pada akhirnya digeneralisir hasil penelitian tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini dimulai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan, untuk menjadi gambaran langkah-langkah dalam penelitian. Langkah-langkah penulisan skripsi ini antara lain adalah:

Bab pertama berisi latar belakang atau alasan dari peneliti mengangkat judul Analisis Metode dan Corak *Tafsir Ijmali* karya Prof. Dr. Muhibbin Noor, M.Ag, karena peneliti menemukan ketidaksesuaian dalam penggunaan teori metode tafsir *ijmali* dalam buku tersebut. Kemudian pada sub bab selanjutnya, berisi rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang pengangkatan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan metode-metode dan corak-corak tafsir yang sudah ada, dengan memaparkan bagaimana aplikasi dari metode-metode penafsiran.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum dari buku *Tafsir Ijmali*, yang berfungsi untuk menjadi data atas objek penelitian ini. Yaitu terdiri dari biografi Muhibbin noor, karya-karyanya, latarbelakang penulisan buku *Tafsir Ijmali*, dan gambaran singkat buku *Tafsir Ijmali*.

---

<sup>25</sup>Sumadi Suryabrata B.A, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Pelajar Press , 1997), h. 19

<sup>26</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif, Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Idra Grafika,1996), h. 49

Bab keempat berisi analisa metode dan corak dari buku *Tafsir Ijmali*, dengan menggunakan landasan teori dan metode penelitian sebagai alat untuk menganalisa. Dari analisa ini, akan dapat diketahui metode dan corak apa yang telah dipakai oleh Muhibbin Noor dalam menafsirkan al-Qur'an di dalam buku tersebut, kelebihan dan kelemahan, serta relevansi dalam memahami al-Qur'an masa kini.

Bab kelima merupakan akhir dari proses penulisan atas penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya, yaitu menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti dalam buku *Tafsir ijmali* ini.